

UPAYA MENGATASI RENDAHNYA KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DI MA AL-ISLAM JAMSAREN SURAKARTA

Meti Fatimah¹, Kukuh Nugroho²

metifatimah@dosen.iimsurakarta.ac.id¹, kukuhmulia@gmail.com²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi rendahnya kompetensi guru melalui supervise manajerial kepala madrasah di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. MA Al-Islam Jamsaren Surakarta merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam serta berlandaskan Al Quran dan As-Sunnah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta hasil literatur yang relevan. Sedangkan analisis data dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta kepala madrasah sebagai supervisor melaksanakan supervise manajerial kesiswaan dan kepegawaian kepada guru. Metode dan sistem pelaksanaan supervise diterapkan secara berkala dan terus menerus agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kata Kunci: kepala madrasah, supervise, manajerial.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan memerlukan perhatian yang sangat serius baik dari lembaga pendidikan negeri maupun swasta, pemerintah, masyarakat, dan seluruh stakeholder pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, terprogram dan berkesinambungan oleh seluruh institusi/lembaga yang terkait dengan pendidikan, termasuk di dalamnya madrasah (Nugraha, 2015). Sekarang madrasah secara yuridis formal diakui. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, madrasah harus setara dengan sekolah. Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 tahun 2013 tentang Standar Pengelolaan Madrasah, Madrasah Aliyah, yang selanjutnya disingkat MA, adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tema peningkatan kualitas pendidikan selalu relevan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kualitas pendidikan adalah

penting. Untuk mencerdaskan negara dan mengembangkan sumber daya manusianya, diperlukan pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Penyelenggaraan pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah, harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berdedikasi tinggi, kreatif, dan inovatif untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, karena Madrasah adalah lembaga yang diharapkan dapat menghasilkan orang yang berkualitas. Ketika sumber daya manusia yang berkualitas tersedia dalam penyelenggaraan pendidikan, madrasah pasti akan menghasilkan lebih berkualitas (Ubabuddin, 2020).

Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya suatu tujuan. Apabila seorang kepala madrasah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggotanya dengan benar, maka segala kegiatan di madrasah akan berjalan secara efektif. Seorang pemimpin merupakan orang yang memiliki kelebihan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang di lingkungan pada situasi tertentu, sehingga mempunyai kewajiban dan kekuasaan untuk membimbing, mengarahkan mendapat dukungan dari anggotanya dalam mencapai tertentu (Sa, 2016). Pengawasan dalam teori manajemen adalah upaya untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan benar. Supervisi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah. Karena kewajibannya untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru, kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi (Nugraha, 2015).

Istilah supervisi sudah lama dikenal dalam pendidikan. Supervisi sering diidentikan dengan pengawasan. Syafaruddin (2014) menjelaskan Secara etimologis istilah supervisi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan supervision sering didefinisikan sebagai pengawasan. Secara morfologis, supervisi terdiri dari dua kata yaitu super yang berarti atas atau lebih dan visi mempunyai arti lihat, pandang, tilik atau awasi. Supervisi atau pengawasan merupakan salah satu bagian aktivitas pendidikan yang dimaksudkan untuk memberikan arah atau bantuan agar proses pembelajaran yang berlangsung di suatu organisasi atau lembaga pendidikan berkualitas. Kualitas tersebut memerlukan dukungan kepemimpinan kepala sekolah, guru yang mengajar, pegawai tata usaha yang menjalankan tugas administrasi, siswa yang belajar, maupun komponen lain yang ikut serta mendukung terlaksananya pembelajaran pada lembaga pendidikan (Wijaya, 2019). Berdasarkan uraian di atas, supervisi dimaksudkan untuk membantu guru menjadi terarah dalam kegiatan pembelajaran dan membuat mereka lebih memperhatikan tanggung jawab mereka sebagai guru. Dengan bantuan supervisi ini, guru dapat memberi pertanggungjawaban atas apa yang mereka lakukan dan berharap menjadi lebih baik lagi.

Pekerjaan kepala sekolah yang paling rumit dan berat adalah manajemen. Manajemen akan terjadi manakala ada kekacauan, kesulitan, atau gejolak yang menimpa sekolah. Kekacauan itu bisa berasal dari dalam sekolah sendiri dan dapat juga dari luar sekolah. Kekacauan itu bisa berasal dari dalam antara lain adalah akibat terjadinya kepentingan antar kelompok informal. Sedangkan kekacauan dari luar bisa disebabkan karena tidak puasnyasejumlah orang tua siswa akan hasil ujian nasional, dengan memberi cap kepada sekolah sebagai sekolah yang tidak berbobot (Wijaya, 2019). Untuk menyelesaikan tugas ini, kepala sekolah bertindak sebagai manajer yang mengatur manajemen. Pidarta (2009) menyatakan bahwa manajer memiliki empat tugas dan tiga kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks tersebut. Keempat fungsi manajer, atau manajemen, adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan, yang berarti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut; 2) Pengorganisasian, yang berarti mengorganisasikan orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan dapat dicapai; dan 3) Penggerakkan, yang berarti menggerakkan dan memotivasi karyawan untuk bekerja dengan giat dan antusias. 4)

Pengendalian, yang berarti mengawasi proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana dan jika terjadi masalah(Wijaya, 2019).

Dalam berjalannya proses pendidikan, pengawas atau supervisor menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan prestasi belajar dan kualitas sekolah. Pengawasan atau supervisi pendidikan adalah usaha untuk memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada pendidik disekolah, baik secara individu maupun secara kelompok guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Secara substansi, pengawasan pendidikan pada hakekatnya menunjuk pada usaha dan bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama pendidik yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan pembelajaran. Bantuan yang diberikan harus berdasarkan pengamatan yang cermat dan penilaian yang obyektif, dan bantuan yang diberikan harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi proses pembelajaran(Rahmah, 2018).

Berdasarkan masalah di atas dan didorong oleh semangat perubahan dan upaya-upaya yang telah dilakukan MA Al-Islam Jamsaren Surakarta selama ini, penelitian tentang upaya mengatasi rendahnya kompetensi guru melalui supervisi manajerial harus dilakukan. Dalam upaya ini, kepala sekolah sebagai supervisor dan guru dapat bekerja sama untuk menghasilkan proses pendidikan yang baik dan hasil yang produktif, religius, dan berakhlak karimah.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sutarna menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena alam, peristiwa, aktivitas sosial (Sutarna, 2012). Penelitian dilakukan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Waktu penelitian pada bulan Maret 2024. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan karyawan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. MA Al-Islam Jamsaren Surakarta merupakan sekolah menengah atas yang berciri khas Islam yang memiliki program tahfidzul Qur'an. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri (Creswell, 2016). Melalui pendekatan ini, akan menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan kemudian mengkaji penyebab dari kondisi yang diteliti. Kemudian akan dijelaskan bagaimana rencana monitoring, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi serta hasil literatur yang relevan. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang disebut analisis interaktif. Analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik analisis interaktif ini, proses analisis dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga seluruh data terkumpul (Miles et al, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Tujuan Administrasi Pendidikan

Secara etimologis administrasi dalam Bahasa Inggris "administer" yaitu kombinasi dari kata latin yang terdiri dari kata AD dan MINISTRARE yang berarti "to serve": melayani, membantu dan memenuhi. Menurut Sudarwan Danim (Arsi, 2020), tata laksana dimaknai sebagai kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, memudahkan dan mengatur semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. (Dan & Administrasi, 2024)

Administrasi secara keseluruhan adalah suatu proses kegiatan penyelenggaraan yang dilakukan secara teratur oleh seorang administrator dan diatur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan. Proses ialah tindakan yang terjadi berulang kali. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan harus

dilakukan secara konsisten dan berulang. Seluruh kegiatan harus diatur dan disesuaikan satu sama lain agar pekerjaan berjalan dengan baik dan seimbang(Hasbi et al., 2021).

Administrasi dapat diartikan sebagai usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber baik personil maupun materil secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam artiannya secara sempit administrasi dapat dipandang sebagai segala kegiatan pencatatan secara tertulis dan penyusunan sistematis dari seluruh informasi yang ada agar mempermudah memperoleh rangkuman informasi dari seluruh kegiatan dan keadaan yang tengah berlangsung dalam sebuah organisasi/kantor. Kegiatan dalam administrasi ini sendiri meliputi serangkaian aktivitas menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam setiap kerja sama. Sementara dalam artiannya secara luas, administrasi dapat dipandang sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih secara rasional dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien(Yusuf, 2012).

Planning, organizing, staffing, directing, adalah beberapa fungsi administrasi yang disebutkan oleh para ahli. Administrasi pendidikan terdiri dari koordinasi, laporan, dan pengeluaran yang diterapkan untuk kegiatan pendidikan. Sebagai fungsi sekunder, menurut Sagala (2008:34) administrasi pendidikan mencakup pembukuan, surat-menyurat, dan kegiatan teknis lainnya, serta administrasi akademik (Mariah & Sa'ud, 2017)

Dalam Buku Pedoman Akademik UPI 2010 (2010:20) administrasi akademik memiliki tujuan untuk menciptakan mekanisme layanan administrasi akademik yang tertib, efisien, dan efektif. Sehingga dengan demikian diharapkan akan terbina kesatuan pemahaman dan tindakan serta disiplin di kalangan mahasiswa, dosen, dan tenaga administrasi(Mariah & Sa'ud, 2017). Nawawi dalam Muh.Rum menyatakan bahwa tujuan administrasi pendidikan yakni pencapaian tujuan pendidikan dengan cara mencari sistem dan mengembangkannya menjadi sarana yang efektif. Sementara tujuan administrasi secara umum adalah menunjang terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisiensi sehingga tersusunnya suatu sistem pengelolaan administrasi di bidang pendidikan(Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2023).

B. Upaya Mengatasi Rendahnya Kompetensi Administrasi Kesiswaan melalui Supervisi Manajerial Kepala Madrasah di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta

Supervisi merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada semua guru dengan tujuan untuk menghasilkan perbaikan dari segi pengajaran, cara belajar, dan kurikulum. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Priansa, 2014). Dengan supervisi diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan yang harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan (Fatimah et al, 2021). Fungsi utama diadakanya supervisi adalah untuk perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan aktor kunci dalam memberdayakan segenap sumber daya yang ada di sekolah (Kusumaningrum, 2017). Kepala sekolah juga merupakan orang pertama yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, atau dengan kata lain baik buruknya sekolah dilihat dari kualitas kepala sekolah (Maksum et al, 2022). Karena kepemimpinan merupakan faktor penting yang paling menentukan berjalan atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga (Muhayat, 2019).

Peneliti mengadakan rapat bersama dengan Kepala Madrasah dan guru untuk membangun komitmen bersama sekaligus membicarakan rencana kegiatan supervisi manajerial. Dalam rapat ini disepakati bahwa kegiatan supervisi manajerial tentang administrasi kesiswaan dan administrasi kepegawaian dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu kegiatan observasi administrasi dan wawancara dengan guru.

Kemudian Kepala madrasah bersama dengan para guru mempersiapkan lembar

observasi yang berkaitan dengan administrasi kesiswaan dan kepegawaian, yaitu: Administrasi bidang kesiswaan mencakup ruang lingkup pencatatan data dan pelaporan. Pencatatan data berasal dari beberapa sumber yang diambil dari kegiatan pencatatan pada:

1. Awal Tahun Pelajaran
 - a. Penerimaan Siswa baru
 - b. Daftar Calon Siswa Baru
 - c. Daftar Siswa Baru
2. Selama Tahun Pelajaran
 - a. Buku Induk
 - b. Jumlah Siswa menurut Asal, Usia, Kelas, dan Jenis Kelamin
 - c. Papan Absensi Siswa tiap Kelas
 - d. Buku Rekapitulasi Absensi Harian Siswa
 - e. Buku Absensi Bulanan
 - f. Buku Rekapitulasi Absensi Siswa Tahunan
 - g. Surt Permohonan Pindah Sekolah
 - h. Daftar Siswa Mutasi selama tiap Tahun
3. Akhir Tahun Pelajaran
 - a. Daftar Calon peserta PAT (Peilaian Akhir Tahun)
 - b. Kartu Tanda Peserta PAT
 - c. Daftar nama dan daftar hadir peserta PAT
 - d. Daftar Siswa Naik Kelas

Fokus penelitian adalah supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru. Adapun langkah-langkah kepala madrasah secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan supervisi manajerial terhadap obyek penelitian, yaitu para guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang administrasi kesiswaan.
2. Membimbing guru dalam membangun administrasi kesiswaan dan di MA al-Islam Jamsaren Surakarta
3. Mengadakan refleksi dan diskusi antara peneliti, kepala madrasah dan guru tentang kelebihan dan kekurangan kegiatan administrasi yang telah dilaksanakan dan mencoba memberi formula dan saran untuk kebaikan madrasah. Dalam kegiatan refleksi, peneliti bersama kepala madrasah melakukan analisis terhadap temuan-temuan selama proses observasi sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah beserta guru-guru untuk melakukan perbaikan dan pembenahan pada administrasi kesiswaan di madrasah.

Adapun beberapa masukan atau saran dari peneliti kepada guru-guru adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru
2. Menetapkan daya tampung atau kuota siswa tiap kelas
3. Setiap mutasi siswa, baik mutasi masuk atau mutasi keluar hendaknya dicatat dengan tertib, termasuk sebab siswa mutasi.

Manajemen kepegawaian atau Administrasi kepegawaian ini mencakup banyak hal penting, mulai dari proses penerimaan tenaga kerja, pembinaan kerja, produktivitas kerja, pemutusan hubungan kerja sampai yang terakhir yaitu pensiun. Karena sangat kompleksnya cakupan dari administrasi kepegawaian ini maka di atas telah disebutkan bahwa administrasi kepegawaian merupakan cabang ilmu administrasi yang paling menentukan bagi kehidupan suatu organisasi. Menurut Drs. F.X. Soedjadi, M.PA. manajemen/administrasi kepegawaian ialah proses kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pemimpin agar tercapainya tujuan organisasi seimbang dengan sifat, hakikat dan fungsi organisasi serta sifat dan hakikat para karyawan/anggotanya. Society for Personal Administration di Amerika Serikat memberikan

pengertian personal manajemen sebagaimana dikutip oleh Paul Pigors dan Charles A. Myerse dalam hubungan personal administrasi sebagai berikut: manajemen kepegawaian adalah seni mencari, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap dengan cara sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dan efisiensi kerja dapat tercapai semaksimal mungkin (Gusman, 2017).

Peneliti mengadakan rapat bersama dengan Kepala Madrasah dan guru untuk membangun komitmen bersama sekaligus membicarakan rencana kegiatan supervisi manajerial. Dalam rapat ini disepakati bahwa kegiatan supervisi manajerial tentang administrasi kepegawaian dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu kegiatan observasi administrasi dan wawancara dengan guru.

Kemudian Kepala madrasah bersama dengan para guru mempersiapkan lembar observasi yang berkaitan dengan administrasi kepegawaian, yaitu: Administrasi bidang kepegawaian mencakup ruang lingkup pencatatan data dan pelaporan. Pencatatan data berasal dari beberapa sumber yang diambil dari kegiatan pencatatan pada:

- 1) Rencana dan pengusulan guru
- 2) Usul kenaikan gaji
- 3) Daftar usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK)
- 4) Buku Catatan Penilaian Guru
- 5) Buku Catatan Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan Guru
- 6) Daftar hadir Guru bulanan dan tahunan
- 7) Data Guru
- 8) ID Card / Tanda Pengenal Guru

Fokus penelitian adalah supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru. Adapun langkah-langkah kepala madrasah secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan supervisi manajerial terhadap obyek penelitian, yaitu para guru di madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang administrasi kepegawaian.
2. Membimbing para guru di madrasah dalam membangun administrasi kepegawaian di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.
3. Mengadakan refleksi dan diskusi antara peneliti, kepala madrasah dan guru tentang kelebihan dan kekurangan kegiatan administrasi kepegawaian yang telah dilaksanakan dan mencoba memberi formula dan saran untuk perbaikan madrasah. Dalam kegiatan refleksi, peneliti bersama kepala madrasah melakukan analisis terhadap temuan-temuan selama proses observasi sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah beserta guru-guru untuk melakukan perbaikan dan pembenahan pada administrasi kesiswaan di madrasah.

Beberapa temuan sebagai hasil pengamatan dari supervisi kepegawaian, khususnya guru adalah sebagai berikut:

1. Usul dan rencana pengadaan guru belum direncanakan
2. Usul kenaikan gaji guru sesuai dengan banyaknya jam mengajar dan lama pengabdian sudah dilaksanakan.
3. Buku Catatan Penilaian Guru sudah tersedia
4. Daftar hadir guru bulanan dan tahunan sudah tersedia
5. Data guru sudah tersedia tapi belum terisi lengkap
6. Setiap guru dan karyawan sudah memiliki kartu tanda pengenal (ID Card)

Selama ini, MA Al-Islam Jamsaren Surakarta telah mengadakan satu kali pelatihan tiap semester untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru. Namun demikian, masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam pembuatan perangkat

pembelajaran dan administrasi lainnya. Untuk itu, ada beberapa hal yang peneliti sampaikan kepada kepala madrasah yang berhubungan dengan administrasi kepegawaian, antara lain sebagai berikut:

1. Dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan kepegawaian hendaknya dibuat dan disusun secara lengkap dan terperinci.
2. Segenap guru diwajibkan melengkapi administrasi yang ditetapkan.
3. Meningkatkan kompetensi guru di bidang teknologi dan informatika demi menunjang kelancaran kerja mereka sesuai tugas pokok dan fungsinya di madrasah
4. Guru-guru di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta agar lebih meningkatkan pelayanannya kepada peserta didik sehingga madrasah menjadi lebih maju dan berkembang.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian dan pembahasan mengenai upaya mengatasi rendahnya kompetensi guru melalui supervisi manajerial Kepala Madrasah, dapat disimpulkan bahwa di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta telah dilaksanakan supervisi oleh kepala madrasah kepada guru. Supervisi tersebut meliputi supervisi manajerial kesiswaan dan supervisi manajerial kepegawaian. Metode dan sistem pelaksanaan supervisi diterapkan secara berkala dan terus menerus agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, I. (2023). Fastabiq: Jurnal Studi Islam. PENGARUH ADMINISTRASI PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH BINTAN, 4(2), 141–156.
- Dan, K., & Administrasi, T. (2024). Jurnal Pendidikan Inovatif Jurnal Pendidikan Inovatif. 6, 1–7.
- Gusman, S. A. M. P. (2017). Manajemen/Administrasi Kepegawaian. Manajemen/Administrasi Kepegawaian, 24. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/34437447/adm._kepegawaian-libre.pdf?1407976237=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAdm_kepegawaian.pdf&Expires=1678116130&Signature=Uyw6xKRS~qlC~vwCdKo-q7J8VccKrFe1MYwRSVUFCyMJIHOVOFz3L1nN5~rIqyDcDoP7dT
- Hasbi, I., Fuadi, A., Nadeak, B., Arifudin, O., Juliastuti, Lestari, A., Utomo, W., Rianita, N., & Fatmasari, R. (2021). Administrasi Pendidikan Tinjauan Konsep dan Praktik. In Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Mariah, S., & Sa'ud, U. S. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Akademik. Jurnal Administrasi Pendidikan, 10(1), 145–153. <https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6440>
- Nugraha, M. S. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah aliyah. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 39–68.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. Jurnal Tarbiyah, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>
- Sa, J. A. (2016). Upaya Mengatasi Rendahnya Kompetensi program studi pendidikan islam pascasarjana.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Wijaya, C. (2019). Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru. Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5294>